

Kebiasaan Membaca Fiksi 'Alternate Universe' dan Keterkaitannya dengan Motivasi Menulis Kreatif Mahasiswa

¹Darrell De Cezaro, ²Hudi Santoso, ³Leonard Dharmawan

Sekolah Vokasi Universitas IPB

Email: drllldde@apps.ipb.ac.id

Submit:

Review:

Publis:

Abstract : *This study analyzes the relationship between Alternate Universe (AU) fiction reading intensity on Platform X and students' creative writing motivation at Pradita University. AU fiction, a popular form of participatory digital literacy, lacks extensive empirical research on its impact on student writing creativity in Indonesia. This phenomenon, however, reflects a crucial digital literacy practice for the younger generation. Employing a quantitative approach with a descriptive-correlational design, this study involved 120 Pradita University students selected via purposive sampling. Primary data were collected through an online Likert-scale questionnaire and analyzed inferentially using Pearson Product-Moment correlation. Results indicate a significant and strong positive correlation between AU fiction reading intensity and creative writing motivation ($r = 0.703$; $p < 0.001$). This suggests that higher AU fiction consumption corresponds to stronger student engagement in creative writing. These findings affirm digital literacy's role in stimulating creative competencies, and contribute to the hybridization of Uses and Gratifications and Social Cognitive Theory within a digital culture context.*

Keyword : *Alternate Universe Fiction, Digital Literacy, Creative Writing Motivation*

Abstrak : Penelitian ini menganalisis hubungan antara intensitas membaca fiksi *Alternate Universe* (AU) di Platform X dengan motivasi menulis kreatif mahasiswa Universitas Pradita. Fiksi AU sebagai bentuk literasi digital partisipatif telah populer, namun dampak empirisnya terhadap kreativitas menulis mahasiswa di Indonesia belum banyak teruji. Padahal, fenomena ini merefleksikan praktik literasi digital penting bagi generasi muda. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif-korelasional, studi ini melibatkan 120 mahasiswa Universitas Pradita melalui *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan via kuesioner daring berskala Likert dan dianalisis inferensial menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment*. Hasil menunjukkan hubungan positif yang signifikan dan kuat antara intensitas membaca fiksi AU dan motivasi menulis kreatif ($r = 0,703$; $p < 0,001$). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsumsi fiksi AU, semakin kuat motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam menulis kreatif. Temuan ini menegaskan peran literasi digital dalam menstimulasi kompetensi kreatif, serta berkontribusi pada hibridisasi teori *Uses and Gratifications* dan *Social Cognitive Theory* dalam konteks budaya digital.

Kata Kunci : Fiksi Alternate Universe, Literasi Digital, Motivasi Menulis Kreatif

Citation :

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi lanskap produksi dan konsumsi karya sastra di era kontemporer secara fundamental. Kehadiran internet dan media sosial tidak hanya memperluas ruang distribusi teks, tetapi juga mendemokratisasi proses kreatif yang sebelumnya tersentralisasi pada industri penerbitan konvensional. Transformasi ini menandai pergeseran paradigma dari sistem kuratorial elitis menuju bentuk literasi yang lebih terbuka dan interaktif (Hermawan & Setiadi, 2020; Nugraha & Permata, 2023). Perubahan ini mengindikasikan bahwa aktivitas literasi kini tidak lagi dipahami semata sebagai proses membaca dan menulis, melainkan sebagai praktik sosial yang berkelindan dengan identitas digital dan partisipasi budaya, sebuah konsep yang dikenal sebagai budaya partisipatif (*participatory culture*) di mana konsumen juga berperan sebagai produsen (Jenkins, 2006; Firdaus & Hasan, 2021).

Salah satu manifestasi paling menonjol dari transformasi tersebut hadir melalui Platform X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter), yang kini berfungsi sebagai ruang ekspresi sastra digital dengan karakteristik naratif yang khas. Relevansi platform ini didukung oleh data empiris We Are Social (2024) yang mencatat bahwa Platform X digunakan oleh 40,2% pengguna internet di Indonesia, dengan dominasi demografis pada kelompok usia 18–25 tahun, usia yang identik dengan populasi mahasiswa. Fitur utas, pembatasan karakter, serta integrasi elemen visual dan interaktif menciptakan gaya penceritaan yang ringkas, dinamis, dan komunikatif, melahirkan bentuk naratif baru bernama Fiksi *Alternate Universe* (AU). Genre digital ini menempatkan figur publik ke dalam konteks atau “semesta alternatif” dan menampilkan alur cerita yang dikembangkan secara episodik. Popularitas genre ini menandakan pergeseran minat generasi muda terhadap bentuk penceritaan yang bersifat *real-time*, imersif, serta mendorong partisipasi kolaboratif (Wulandari, 2022; Rahman, 2024).

Fiksi AU bukan sekadar produk hiburan digital, melainkan juga fenomena budaya yang mencerminkan cara generasi muda mengolah pengalaman membaca dan menulis dalam konteks media baru. Struktur utas yang terfragmentasi memaksa penulis untuk berpikir secara strategis dalam menyusun narasi, sementara interaksi langsung dari pembaca melalui *likes*, *retweet*, atau *reply* berfungsi sebagai bentuk umpan balik spontan yang memengaruhi arah cerita. Siklus interaktif ini membentuk ekosistem kreatif yang kolaboratif, di mana batas antara pencipta dan konsumen melebur menjadi satu praktik sosial yang reflektif (Prasetyo, 2021). Fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa Universitas Pradita yang merupakan generasi *digital native*, karena berkaitan erat dengan cara mereka berinteraksi dengan teks sastra yang berpotensi memicu dorongan berkreasi atau motivasi menulis kreatif (Santoso, 2024).

Kajian literatur terdahulu (*state of the art*) menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi media digital dapat dijelaskan melalui integrasi dua perspektif teoretis utama untuk menganalisis dinamika ini. Pertama, Teori *Uses and Gratifications* (U&G) memosisikan audiens sebagai pengguna aktif yang secara sadar memilih media untuk memuaskan kebutuhan spesifik (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974). Dalam konteks Fiksi AU, intensitas membaca mahasiswa didorong oleh pencarian gratifikasi kognitif berupa inspirasi cerita dan gratifikasi afektif berupa hiburan (Papacharissi, 2010; Rahmat, 2022; Wicaksono, 2023). Pemenuhan gratifikasi inilah yang memvalidasi alasan mereka untuk terus meningkatkan intensitas konsumsi. Perspektif kedua, Teori Kognitif Sosial (SCT) oleh Bandura (1986, 2001), diperlukan untuk menjelaskan mekanisme transisi dari konsumsi menjadi produksi karya karena U&G belum cukup menjelaskan fenomena tersebut. SCT menyatakan bahwa pembelajaran dan motivasi dapat terjadi melalui observasi terhadap perilaku orang lain (*vicarious experience*). Dalam ekosistem Fiksi AU, mahasiswa tidak hanya membaca cerita, tetapi juga mengobservasi model (penulis Fiksi AU) yang mendapatkan penguatan positif atau validasi sosial. Pengamatan terhadap keberhasilan model yang sebayanya berimplikasi pada peningkatan efikasi diri kreatif (*creative self-efficacy*), yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghasilkan karya tulis kreatif (Tierney & Farmer, 2002; Wibowo, 2023; Sari & Nugroho, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah berupaya mengaitkan literasi digital dengan kreativitas. Studi kuantitatif korelasional oleh Fadhilla *et al.* (2021) membuktikan adanya hubungan positif antara kebiasaan membaca di platform digital dan kemampuan menulis kreatif mahasiswa. Sementara itu, penelitian kualitatif deskriptif oleh Yuliatin & Wahyuni (2022) menemukan bahwa motivasi menulis *fanfiction* di Wattpad didorong oleh interaksi sosial. Studi terbaru oleh Santoso (2024) melalui pendekatan fenomenologi juga menegaskan bahwa motivasi kreatif mahasiswa kini sangat dipengaruhi oleh validasi sosial di ruang digital. Riset internasional terkini (Lee & Kim, 2023) juga mengonfirmasi bahwa efikasi diri yang dimediasi secara digital adalah prediktor kuat untuk produksi konten kreatif. Dalam konteks spesifik Fiksi AU, studi resepsi kualitatif oleh Khairunnisa & Asma (2024) menemukan bahwa audiens memaknainya sebagai sarana hiburan dan ekspresi kreatif, sedangkan pendekatan etnografi digital oleh Abdullah (2019) dan Lestari (2021) menyoroti peran *fandom* sebagai ruang belajar sosial yang mentransformasi pembaca menjadi penulis.

Kajian-kajian tersebut masih menyisakan celah penelitian (*gap*) yang signifikan. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek budaya penggemar (*fandom*) atau platform spesifik seperti Wattpad yang memiliki karakteristik berbeda dengan media sosial berbasis teks mikro seperti Platform X. Selain itu, sebagian besar studi tersebut lebih menyoroti proses produksi konten itu sendiri, bukan mekanisme psikologis yang mendasari transisi dari konsumsi pasif menuju motivasi kreatif. Kebaruan ilmiah (*novelty*) dari artikel ini

terletak pada pengajuan model hibrid yang mengintegrasikan teori *Uses and Gratifications* (U&G) dan Teori Kognitif Sosial (SCT) untuk menjelaskan transisi psikologis dari *intensitas membaca* Fiksi AU ke *motivasi menulis kreatif*. Model integratif ini belum banyak diuji secara kuantitatif dalam konteks literasi digital partisipatif di Indonesia, khususnya pada populasi mahasiswa dengan ekosistem pembelajaran digital yang kuat seperti di Universitas Pradita.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca Fiksi *Alternate Universe* (AU) di Platform X dengan motivasi menulis kreatif mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tersebut secara empiris, guna memberikan bukti statistik mengenai peran literasi digital dalam menstimulasi kompetensi kreatif mahasiswa di era media baru.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional, yang bertujuan untuk mengukur fenomena secara objektif dan menguji hubungan antarvariabel tanpa memanipulasi situasi penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Desain deskriptif digunakan untuk memetakan tingkat intensitas membaca dan motivasi menulis, sedangkan desain korelasional difokuskan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di Universitas Pradita, Tangerang, Banten, pada periode Oktober hingga Desember 2025. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena karakteristik lingkungan akademiknya yang mendukung ekosistem pembelajaran digital, sehingga relevan dengan konteks penelitian.

Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa aktif Universitas Pradita tahun akademik 2025/2026 yang memiliki pengalaman membaca Fiksi *Alternate Universe* (AU) di Platform X. Mengingat jumlah populasi spesifik pembaca Fiksi AU tidak diketahui secara pasti (*unknown population*), penentuan ukuran sampel didasarkan pada rumus Cochran dengan asumsi proporsi populasi 50%, tingkat kepercayaan 95%, dan batas kesalahan (*margin of error*) 9%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal 119 orang, yang kemudian dibulatkan menjadi 120 responden untuk memenuhi kecukupan statistik (Hair *et al.*, 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi: berstatus mahasiswa aktif dan pernah membaca Fiksi AU di Platform X.

Data primer dikumpulkan melalui survei daring menggunakan kuesioner terstruktur dengan Skala Likert 1–5, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Instrumen penelitian disusun berdasarkan adaptasi dari kerangka teoretis yang relevan. Variabel Intensitas Membaca Fiksi AU (X) diukur menggunakan tiga indikator utama yang diadaptasi dari Prasetyo (2022), yaitu

frekuensi membaca, durasi membaca dalam satu waktu, dan jumlah karya yang dikonsumsi secara rutin. Sementara itu, Variabel Motivasi Menulis Kreatif (Y) diukur melalui tiga dimensi yang diadaptasi dari Tierney dan Farmer (2002) serta Bandura (1986), meliputi dorongan intrinsik untuk berekspresi, inspirasi ekstrinsik yang diperoleh dari lingkungan media sosial, dan efikasi diri kreatif atau keyakinan individu terhadap kemampuannya menghasilkan karya tulis.

Sebelum pengumpulan data lapangan, dilakukan uji coba instrumen (*pilot test*) terhadap 20 responden untuk memastikan kualitas alat ukur. Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X dan Y memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengukur konsistensi internal. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa Variabel X memiliki nilai koefisien Alpha sebesar 0,917 dan Variabel Y sebesar 0,892. Karena kedua nilai tersebut berada jauh di atas ambang batas standar 0,70, maka instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan untuk pengukuran data utama.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Tahapan analisis dimulai dengan pemeriksaan kelengkapan data (*editing*) dan pemberian kode (*coding*). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data melalui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Untuk pengujian hipotesis, digunakan analisis inferensial dengan teknik Korelasi Bivariat *Pearson Product-Moment*. Hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel akan diterima jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) hasil analisis lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Kategori	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	52	43%
	Perempuan	68	57%

Tabel 1. Hasil Profil Responden

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh intensitas membaca Fiksi Alternate Universe (AU) di Platform X terhadap motivasi menulis kreatif mahasiswa Universitas Pradita. Data penelitian dikumpulkan dari 120 responden yang merupakan mahasiswa aktif dan pengguna Platform

X. Kuesioner disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Universitas Pradita dengan komposisi 52 responden laki-laki (43%) dan 68 responden perempuan (57%).

Distribusi Intensitas Membaca Fiksi AU (Variabel X)

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kuantitas Konsumsi	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Tidak Setuju	13	11%
Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Netral	23	19%
	Setuju	45	38%
	Sangat Setuju	37	31%
Keragaman Konten	Sangat Tidak Setuju	3	3%
	Tidak Setuju	13	11%
	Netral	25	21%
	Setuju	45	38%
	Sangat Setuju	34	28%
Keterlibatan & Motivasi	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Tidak Setuju	10	8%
	Netral	15	13%
	Setuju	47	39%
	Sangat Setuju	46	38%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi X

Variabel Intensitas Membaca Fiksi AU diukur melalui tiga indikator utama yang mencerminkan pola konsumsi konten digital mahasiswa Universitas Pradita. Tabel 2 menyajikan distribusi frekuensi responden terhadap masing-masing indikator dengan total 120 partisipan. Secara keseluruhan, data memperlihatkan kecenderungan positif yang signifikan terhadap aktivitas membaca Fiksi AU di Platform X, dengan mayoritas responden berada pada kategori setuju hingga sangat setuju. Distribusi jawaban mencerminkan bahwa ekosistem literasi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan akademik dan sosial mahasiswa, khususnya dalam konteks konsumsi konten kreatif berbasis teks.

Indikator pertama, **Kuantitas Konsumsi**, mengukur aspek frekuensi, durasi, dan konsistensi dalam membaca Fiksi AU. Hasil analisis menunjukkan bahwa 38% responden setuju dan 31% sangat setuju memiliki intensitas konsumsi yang tinggi terhadap genre ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Pradita tidak hanya membaca sesekali, melainkan telah membentuk rutinitas membaca yang teratur dan berkelanjutan. Kebiasaan membaca yang konsisten ini mencerminkan tingkat keterlibatan yang mendalam dengan konten Fiksi AU. Meskipun demikian, sebanyak 19% responden berada pada posisi netral, menunjukkan bahwa sebagian

mahasiswa masih dalam tahap eksploratif terhadap genre ini. Sementara itu, hanya 11% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa kelompok dengan intensitas membaca rendah merupakan minoritas. Pola konsumsi yang tinggi ini sejalan dengan temuan Putra (2022) yang menyatakan bahwa transformasi budaya membaca dari cetak ke layar digital telah mengubah pola konsumsi literasi mahasiswa Indonesia menjadi lebih intensif dan berkelanjutan, didorong oleh aksesibilitas tinggi dan ketersediaan konten yang terus diperbarui oleh komunitas.

Indikator kedua, **Keragaman Konten**, mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mengeksplorasi berbagai jumlah karya dan variasi genre dalam Fiksi AU. Data menunjukkan bahwa 38% responden setuju dan 28% sangat setuju bahwa mereka mengonsumsi beragam jenis konten. Distribusi ini memperlihatkan keterbukaan mahasiswa terhadap eksperimen naratif dan keberagaman tema yang ditawarkan oleh penulis Fiksi AU. Keberagaman konsumsi ini penting karena memberikan eksposur terhadap berbagai gaya penulisan, struktur plot, dan pengembangan karakter, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman literasi mahasiswa. Sebanyak 21% responden berada pada kategori netral, mengindikasikan bahwa segmen ini mungkin memiliki preferensi spesifik terhadap genre atau karakter tertentu sehingga cenderung fokus pada niche tertentu. Hanya 11% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan perilaku konsumsi yang ekspansif. Fenomena ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa literasi partisipatif dalam praktik membaca digital mahasiswa Indonesia ditandai dengan eksplorasi konten yang beragam sebagai bentuk pencarian identitas dan relasi personal dengan berbagai narasi alternatif.

Indikator ketiga, **Keterlibatan & Motivasi**, mencatat persentase tertinggi di antara semua indikator dengan 39% responden setuju dan 38% sangat setuju. Indikator ini mengukur intensitas interaksi sosial dengan konten (likes, retweet, komentar), keterlibatan emosional dengan narasi, motivasi internal untuk membaca, serta pengaruh sosial dari komunitas. Tingginya respon positif pada indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sekadar mengonsumsi konten secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam ekosistem literasi partisipatif. Interaksi digital seperti memberikan apresiasi melalui likes atau meninggalkan komentar mencerminkan adanya koneksi emosional yang kuat antara pembaca dan karya. Sebanyak 13% responden berada pada posisi netral, sementara hanya 8% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju. Temuan ini menegaskan bahwa dimensi afektif dan sosial merupakan penggerak utama dalam aktivitas membaca Fiksi AU. Keterlibatan emosional yang tinggi juga mengindikasikan bahwa mahasiswa merasakan resonansi personal dengan narasi yang dibaca, yang dapat menjadi katalisator bagi keinginan untuk menciptakan karya serupa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa

interaktivitas dan keterlibatan pembaca dalam fiksi media sosial menciptakan siklus reflektif di mana batas antara konsumen dan produsen konten menjadi kabur, membentuk ekosistem kreatif yang kolaboratif.

Secara keseluruhan, distribusi data pada Tabel 2 mengonfirmasi bahwa intensitas membaca Fiksi AU di kalangan mahasiswa Universitas Pradita berada pada kategori tinggi. Ketiga indikator menunjukkan dominasi respon positif, dengan indikator Keterlibatan & Motivasi mencatat persentase tertinggi. Pola ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya aktif dalam mengonsumsi konten, tetapi juga terlibat secara emosional dan sosial dalam budaya literasi digital. Temuan ini menjadi fondasi penting untuk memahami bagaimana intensitas membaca dapat mempengaruhi motivasi menulis kreatif, yang akan dibahas lebih lanjut dalam analisis variabel Y.

Distribusi Motivasi Menulis Kreatif (Variabel Y)

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Motivasi Intrinsik	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Tidak Setuju	4	3%
	Netral	13	11%
	Setuju	44	37%
	Sangat Setuju	59	49%
Motivasi Ekstrinsik	Sangat Tidak Setuju	4	3%
	Tidak Setuju	17	14%
	Netral	21	18%
	Setuju	48	40%
	Sangat Setuju	30	25%
Efikasi Diri Kreatif	Sangat Tidak Setuju	3	3%
	Tidak Setuju	11	9%
	Netral	16	13%
	Setuju	45	38%
	Sangat Setuju	45	38%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Y

Variabel Motivasi Menulis Kreatif diukur melalui tiga indikator yang merepresentasikan dimensi psikologis dan sosial yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk memproduksi konten kreatif. Tabel 3 menyajikan distribusi frekuensi jawaban 120 responden terhadap masing-masing indikator. Data secara konsisten menunjukkan kecenderungan positif yang kuat, mengonfirmasi bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Pradita memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam aktivitas menulis kreatif. Pola distribusi

ini mencerminkan transformasi dari konsumen konten menjadi produsen konten, yang merupakan karakteristik utama dari budaya partisipatif di era digital.

Indikator pertama, **Motivasi Intrinsik**, mencatat persentase tertinggi di antara semua indikator dengan 49% responden sangat setuju dan 37% setuju. Dimensi ini mengukur dorongan internal mahasiswa yang meliputi keinginan untuk berekspresi, kepuasan personal dari menulis, serta inspirasi yang diperoleh dari bacaan. Tingginya respon positif pada indikator ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa menulis bukan semata-mata karena tuntutan eksternal, melainkan karena kebutuhan psikologis untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka. Tidak ada responden yang sangat tidak setuju (0%), dan hanya 3% yang tidak setuju, menunjukkan bahwa dorongan intrinsik merupakan faktor universal yang dialami hampir seluruh responden. Sebanyak 11% responden berada pada posisi netral, mengindikasikan bahwa kelompok ini mungkin masih dalam tahap eksplorasi terhadap minat menulis mereka atau belum sepenuhnya menemukan kepuasan personal dari aktivitas menulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhilla *et al.* (2021) yang membuktikan bahwa kebiasaan membaca di platform digital memiliki hubungan positif dengan kemampuan menulis kreatif mahasiswa, di mana dorongan intrinsik untuk berekspresi menjadi mediator utama dalam transformasi dari konsumen menjadi produsen konten.

Indikator kedua, **Motivasi Ekstrinsik**, menunjukkan distribusi yang lebih beragam dengan 40% responden setuju dan 25% sangat setuju. Dimensi ini mencakup pengaruh tren populer, keinginan mendapatkan validasi sosial dari pembaca, serta apresiasi dari komunitas. Meskipun tetap menunjukkan kecenderungan positif, persentase pada kategori sangat setuju jauh lebih rendah dibandingkan motivasi intrinsik, mengindikasikan bahwa faktor eksternal tidak sedominan faktor internal dalam membentuk motivasi menulis. Sebanyak 18% responden berada pada posisi netral, sementara 14% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada apresiasi eksternal atau mengikuti tren dalam memotivasi mereka untuk menulis. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui karakteristik Generasi Z yang cenderung lebih otentik dan mencari makna personal dalam aktivitas mereka, meskipun tetap menghargai respons sosial. Apresiasi dari komunitas seperti likes, komentar, dan retweet memang memberikan reinforcement positif, namun bukan menjadi motivator utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso (2024) yang menegaskan bahwa meskipun validasi sosial di ruang digital memberikan pengaruh terhadap motivasi kreatif mahasiswa, motivasi yang berkelanjutan lebih bersumber dari kepuasan internal dibandingkan pencarian apresiasi eksternal.

Indikator ketiga, **Efikasi Diri Kreatif**, memperlihatkan distribusi yang seimbang dengan 38% responden setuju dan 38% sangat setuju. Dimensi ini

mengukur keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk menulis cerita yang menarik, keberanian untuk berkreasi meskipun belum berpengalaman, komitmen untuk terus mengembangkan kemampuan menulis, serta kesiapan untuk membagikan karya kepada audiens yang lebih luas. Tingginya persentase respon positif pada indikator ini mengonfirmasi bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap kapasitas kreatif mereka. Sebanyak 13% responden berada pada posisi netral, sementara 9% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju. Efikasi diri kreatif merupakan konstruk psikologis yang sangat penting karena berfungsi sebagai jembatan antara keinginan menulis dan aksi nyata untuk memproduksi konten. Mahasiswa yang yakin pada kemampuan mereka cenderung lebih berani mengambil risiko kreatif, lebih tekun dalam menghadapi kesulitan, dan lebih terbuka terhadap feedback. Dalam konteks penelitian ini, paparan berulang terhadap Fiksi AU yang ditulis oleh penulis non-profesional di Platform X tampaknya berkontribusi dalam membangun keyakinan mahasiswa bahwa mereka juga mampu menciptakan karya serupa, mencerminkan proses **vicarious learning** dalam Social Cognitive Theory. Temuan ini sejalan dengan konsep **creative self-efficacy** yang dikemukakan Tierney & Farmer (2002), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan kreatifnya merupakan prediktor terkuat dari intensi dan perilaku kreatif aktual. Bandura (1986; 2001) menegaskan bahwa **observasi terhadap model yang sukses** (dalam hal ini, penulis Fiksi AU yang mendapat apresiasi) merupakan salah satu sumber utama pembentukan efikasi diri. Ketika mahasiswa melihat penulis lain yang sebaya berhasil dan diapresiasi, mereka mengalami peningkatan keyakinan bahwa mereka juga mampu mencapai hasil serupa. Penelitian Lee & Kim (2023) juga mengonfirmasi bahwa efikasi diri yang dimediasi secara digital melalui observasi kesuksesan kreatif orang lain di platform digital merupakan prediktor yang sangat kuat untuk produksi konten kreatif.

Secara keseluruhan, distribusi data pada Tabel 3 mengonfirmasi bahwa motivasi menulis kreatif mahasiswa Universitas Pradita berada pada kategori tinggi. Dimensi Motivasi Intrinsik menunjukkan dominasi yang paling kuat, diikuti oleh Efikasi Diri Kreatif yang juga sangat menonjol. Sementara itu, Motivasi Ekstrinsik meskipun berpengaruh positif, tidak sedominan kedua dimensi lainnya. Pola ini mengindikasikan bahwa dorongan menulis mahasiswa lebih digerakkan oleh kepuasan internal dan keyakinan diri dibandingkan pencarian validasi eksternal. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif yang berkelanjutan, fokus harus diarahkan pada penguatan motivasi intrinsik dan efikasi diri kreatif, sambil tetap menyediakan ekosistem sosial yang suportif untuk memberikan reinforcement positif.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	4.174	3.891	-	1.073	0.286
Total_X	0.689	0.064	0.703	10.758	<0.001

a. Dependent Variable: Total_Y

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 menyajikan hasil analisis koefisien regresi yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel Intensitas Membaca Fiksi AU terhadap Motivasi Menulis Kreatif serta signifikansi statistik dari hubungan tersebut. Tabel ini memberikan informasi krusial untuk menyusun persamaan regresi linear sederhana dan menguji hipotesis penelitian secara empiris.

Nilai konstanta sebesar 4,174 dengan standard error 3,891 menunjukkan intercept dari persamaan regresi. Secara substantif, konstanta ini mengindikasikan bahwa ketika variabel intensitas membaca Fiksi AU berada pada nilai nol (tidak ada aktivitas membaca sama sekali), motivasi menulis kreatif mahasiswa memiliki nilai dasar sebesar 4,174. Nilai t untuk konstanta sebesar 1,073 dengan signifikansi 0,286 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa konstanta ini secara statistik tidak signifikan, yang berarti baseline motivasi menulis tanpa adanya intensitas membaca tidak berbeda secara signifikan dari nol. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi menulis kreatif mahasiswa sangat bergantung pada eksposur terhadap konten Fiksi AU, dan tanpa input literasi digital tersebut, motivasi intrinsik untuk menulis menjadi sangat minimal.

Nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Total X sebesar 0,689 dengan standard error 0,064 merupakan temuan paling penting dalam analisis ini. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor intensitas membaca Fiksi AU akan meningkatkan skor motivasi menulis kreatif sebesar 0,689 satuan. Dengan kata lain, terdapat hubungan searah dan proporsional antara kedua variabel, di mana mahasiswa yang lebih intensif membaca Fiksi AU cenderung memiliki motivasi menulis kreatif yang lebih tinggi pula. Nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,703 memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa dalam skala terstandarisasi, intensitas membaca Fiksi AU memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi menulis kreatif. Nilai Beta yang mendekati 1,0 mengonfirmasi bahwa variabel independen merupakan prediktor yang dominan dan memiliki kontribusi praktis yang substansial.

Uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,758 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang jauh di bawah threshold $\alpha = 0,05$. Nilai t yang sangat

tinggi ini mengindikasikan bahwa koefisien regresi secara statistik sangat signifikan dan bukan hasil dari kebetulan atau error sampling. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara intensitas membaca Fiksi AU dan motivasi menulis kreatif dapat ditolak dengan tingkat kepercayaan 99,9%. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris yang sangat kuat untuk mendukung argumen teoritis bahwa konsumsi konten kreatif digital dapat menstimulasi produksi konten kreatif.

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh, dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 4,174 + 0,689X$$

Persamaan ini memiliki utilitas prediktif yang penting dalam konteks penelitian. Model regresi ini dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat motivasi menulis kreatif mahasiswa berdasarkan intensitas membaca Fiksi AU mereka. Sebagai contoh, jika seorang mahasiswa memiliki skor intensitas membaca sebesar 30, maka prediksi motivasi menulis kreatifnya adalah $4,174 + (0,689 \times 30) = 24,844$. Kemampuan prediktif ini memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan yang ingin mengembangkan program stimulasi kreativitas menulis, di mana peningkatan eksposur terhadap konten Fiksi AU dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan motivasi menulis mahasiswa secara terukur. Model ini juga mengonfirmasi bahwa hubungan antara membaca dan menulis bukan hanya bersifat korelasional, melainkan memiliki pola kausalitas yang dapat diukur dan diprediksi secara statistik.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.703	0.495	0.491	4.78230

a. Predictors: (Constant), Total_X

Tabel 5. Hasil Uji Model Summary

Tabel 5 menyajikan hasil analisis Model Summary yang menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel Intensitas Membaca Fiksi AU (X) dan variabel Motivasi Menulis Kreatif

(Y). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,703 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Interpretasi nilai R yang mendekati 1,0 menunjukkan bahwa terdapat korelasi linear yang substansial, di mana peningkatan intensitas membaca Fiksi AU diikuti oleh peningkatan motivasi menulis kreatif mahasiswa secara proporsional. Kekuatan hubungan

ini memvalidasi asumsi teoritis bahwa konsumsi konten kreatif dapat menstimulasi produksi konten kreatif, khususnya dalam ekosistem literasi digital partisipatif.

Nilai R Square sebesar 0,495 memberikan informasi mengenai koefisien determinasi, yang menunjukkan bahwa 49,5% variasi dalam motivasi menulis kreatif mahasiswa dapat dijelaskan oleh intensitas membaca Fiksi AU. Dengan kata lain, hampir separuh dari faktor yang membentuk motivasi menulis kreatif mahasiswa berasal dari aktivitas membaca Fiksi AU di Platform X. Kontribusi sebesar 49,5% ini merupakan proporsi yang substansial dalam penelitian ilmu sosial, mengingat kompleksitas perilaku manusia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan pendidikan formal, kualitas pengajaran menulis, dukungan keluarga, pengalaman menulis sebelumnya, karakteristik kepribadian individual seperti *openness to experience*, atau faktor demografis lainnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,491 menunjukkan bahwa model tetap stabil dan konsisten ketika diterapkan pada populasi yang lebih luas. Perbedaan yang sangat kecil antara R Square (0,495) dan Adjusted R Square (0,491) hanya sebesar 0,004, mengindikasikan bahwa model tidak mengalami *overfitting* dan dapat diandalkan untuk generalisasi. Stabilitas model ini penting karena memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya berlaku pada sampel tertentu, melainkan dapat direplikasi pada populasi mahasiswa dengan karakteristik serupa. Standard Error of the Estimate sebesar 4,78230 menggambarkan tingkat kesalahan prediksi model, yang menunjukkan rata-rata deviasi antara nilai prediksi dan nilai observasi. Nilai ini masih berada dalam batas toleransi yang wajar untuk penelitian sosial, mengindikasikan bahwa model memiliki akurasi prediksi yang dapat diterima.

Temuan dari Tabel 4 ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai kecenderungan relasi terukur antara kedua variabel. Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan substansial antara intensitas membaca Fiksi AU dengan motivasi menulis kreatif, yang mengonfirmasi hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini. Model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa intensitas membaca Fiksi AU merupakan prediktor yang valid dan reliabel untuk memperkirakan tingkat motivasi menulis kreatif mahasiswa, memberikan dasar empiris yang kuat untuk intervensi edukatif yang memanfaatkan literasi digital populer sebagai stimulan kreativitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dan kuat antara intensitas membaca Fiksi Alternate Universe (AU) di Platform X dengan motivasi menulis kreatif mahasiswa Universitas Pradita. Temuan ini didukung oleh nilai korelasi (R) sebesar 0,703 yang mengindikasikan hubungan yang kuat, serta nilai signifikansi $<0,001$ yang membuktikan bahwa hubungan tersebut bersifat nyata secara statistik dan

bukan terjadi secara kebetulan.

Nilai R Square sebesar 0,495 menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi motivasi menulis kreatif mahasiswa dapat dijelaskan oleh intensitas membaca Fiksi AU. Besarnya kontribusi ini menandakan bahwa aktivitas membaca Fiksi AU memiliki peran penting dalam membentuk dan menstimulasi dorongan kreatif mahasiswa untuk menulis. Sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan pendidikan formal, dukungan keluarga, pengalaman menulis sebelumnya, atau karakteristik kepribadian individual.

Koefisien regresi sebesar 0,689 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang berarti setiap peningkatan intensitas membaca Fiksi AU akan diikuti oleh peningkatan motivasi menulis kreatif mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986; 2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran dan motivasi dapat terjadi melalui observasi terhadap perilaku orang lain (vicarious learning). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang mengamati penulis Fiksi AU mendapatkan apresiasi dan respons positif dari pembaca mengalami peningkatan efikasi diri kreatif, yang pada akhirnya memicu motivasi untuk menciptakan karya tulis sendiri.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Y, ditemukan bahwa dimensi Motivasi Intrinsik dan Efikasi Diri Kreatif merupakan dimensi motivasi yang paling dominan. Indikator Motivasi Intrinsik mencatat 49% responden sangat setuju, sementara Efikasi Diri Kreatif menunjukkan distribusi seimbang dengan 38% setuju dan 38% sangat setuju. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian dan mengonfirmasi bahwa motivasi intrinsik bersama dengan efikasi diri kreatif merupakan mekanisme psikologis utama yang menjembatani hubungan antara membaca dan menulis. Keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu menulis cerita yang menarik terbentuk melalui eksposur berulang terhadap narasi Fiksi AU dan interaksi sosial di Platform X.

Nilai t hitung yang tinggi (10,758) dan p-value yang sangat kecil ($<0,001$) mendukung pernyataan bahwa intensitas membaca Fiksi AU merupakan prediktor signifikan bagi motivasi menulis kreatif. Model regresi yang signifikan secara keseluruhan membuktikan bahwa persamaan regresi $Y = 4,174 + 0,689X$ dapat digunakan untuk memprediksi motivasi menulis kreatif berdasarkan intensitas membaca Fiksi AU secara akurat dan reliabel.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan tinggi. Platform media sosial seperti X dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran informal yang efektif untuk menstimulasi kompetensi menulis kreatif. Institusi pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan literasi digital populer ke dalam strategi pengajaran guna meningkatkan relevansi dan minat mahasiswa terhadap aktivitas menulis.

Penelitian ini berhasil menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan dan membuktikan bahwa terdapat kecenderungan relasi terukur yang

positif, kuat, dan signifikan antara intensitas membaca Fiksi AU dengan motivasi menulis kreatif mahasiswa Universitas Pradita.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara intensitas membaca Fiksi *Alternate Universe* (AU) di Platform X dengan motivasi menulis kreatif mahasiswa Universitas Pradita. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien 0,703 dengan signifikansi $p < 0,001$, yang berarti aktivitas membaca fiksi AU di media sosial memiliki peran substansial dalam mendorong mahasiswa untuk menulis kreatif. Variabel intensitas membaca memberikan kontribusi sebesar 49,5% terhadap pembentukan motivasi menulis kreatif, di mana setiap peningkatan intensitas membaca diprediksi akan meningkatkan motivasi menulis secara proporsional.

Secara spesifik, penelitian ini menemukan bahwa dimensi motivasi intrinsik dan efikasi diri kreatif (*creative self-efficacy*) merupakan faktor pendorong yang paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi mahasiswa dengan konten fiksi AU tidak hanya memenuhi kebutuhan hiburan, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran observasional (*vicarious learning*) yang membangun keyakinan diri mereka untuk berkarya. Temuan ini secara teoretis memvalidasi model hibrid yang mengintegrasikan teori *Uses and Gratifications* (U&G) dan Teori Kognitif Sosial (SCT) dalam menjelaskan transisi perilaku dari konsumsi media (membaca) menjadi produksi kreatif (menulis) dalam ekosistem digital.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa *platform* media sosial seperti X dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran informal yang efektif untuk menstimulasi kompetensi menulis. Institusi pendidikan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan elemen literasi digital populer ke dalam strategi pengajaran guna meningkatkan relevansi dan minat mahasiswa.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan populasi ke berbagai universitas dengan karakteristik demografis yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi data, serta menggunakan metode campuran (*mixed-method*) untuk menggali lebih dalam mengenai proses psikologis kognitif yang terjadi saat mahasiswa mentransformasi inspirasi bacaan menjadi karya tulis orisinal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pengampu dan Asisten Dosen mata kuliah Praktik Penulisan Ilmiah, Metode Kajian Komunikasi Terapan, dan Statistik non-parametrik, serta rekan-rekan yang mendukung dalam pembuatan Artikel Ilmiah. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi juga

diberikan kepada Program Studi Komunikasi Digital dan Media, IPB University atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Abdullah, N. (2019). Budaya partisipatif dan fenomena fanfiction di era digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 45-58.
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context: Update to the social psychology of creativity*. Boulder, CO: Westview Press.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory of mass communication. *Media Psychology*, 3(3), 265-299.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fadhilla, R., Nugraha, A., & Santoso, B. (2021). Hubungan kebiasaan membaca digital dengan kemampuan menulis kreatif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 210-225.
- Firdaus, A., & Hasan, M. (2021). Partisipasi konsumen dalam budaya digital: Studi kasus media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 34-48.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 11). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Hampshire, UK: Cengage Learning.
- Hartanto, D. (2021). Konvergensi media dan storytelling digital dalam sastra populer. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(2), 150-165.
- Hermawan, B., & Setiadi, A. (2020). Transformasi sastra di era digital: Peluang dan tantangan. *Jurnal Humaniora*, 32(3), 221-234.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York, NY: New York University Press.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Khairunnisa, S., & Asma, N. (2024). Resepsi pembaca terhadap fiksi AU di media sosial. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 13(1), 55-70.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2015). *New literacies: Everyday practices and social learning* (3rd ed.). Maidenhead, UK: Open University Press.
- Lee, J., & Kim, S. (2023). Digital reading and creative writing: The mediating role of creative self-efficacy. *Computers & Education*, 195, 104710.
- Lestari, P. (2021). Etnografi virtual pada komunitas penulis fiksi penggemar.

- Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(2), 101-115.
- Nugraha, D., & Permata, I. (2023). Pergeseran paradigma literasi di era platform digital.
- Jurnal Penelitian Komunikasi*, 26(1), 15-30.
- Papacharissi, Z. (2010). *A private sphere: Democracy in a digital age*. Cambridge, UK: Polity Press.
- Prasetyo, A. (2021). Interaktivitas dan keterlibatan pembaca dalam fiksi media sosial. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(2), 330-345.
- Prasetyo, B. (2022). Pengukuran intensitas literasi digital pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45-60.
- Putra, A. (2024). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 23-35.
- Putra, R. (2022). Transformasi budaya membaca: Dari cetak ke layar digital. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 77-89.
- Rahman, F. (2023). Dinamika narasi berutas di media sosial. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 175-190.
- Rahman, F. (2024). Tren fiksi alternate universe dan minat baca generasi muda. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 14(1), 22-35.
- Rahmat, A. (2022). Aplikasi teori uses and gratifications pada media baru. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(3), 210-225.
- Rahmawati, I. (2021). Literasi partisipatif dalam praktik membaca digital mahasiswa Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 155-170.
- Santoso, B. (2024). Validasi sosial dan motivasi kreatif di ruang digital. *Jurnal Psikologi Sosial*, 22(1), 12-25.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Pembelajaran observasional dalam komunitas daring. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(2), 130-145.
- Sarwono, J., & Pratiwi, U. (2023). *Metode riset untuk skripsi dan tesis: Pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, E., & Putra, R. (2022). Demokratisasi karya sastra melalui platform digital. *Jurnal Sasindo*, 11(1), 1-15.
- Tierney, P., & Farmer, S. M. (2002). Creative self-efficacy: Its potential antecedents and relationship to creative performance. *Academy of Management Journal*, 45(6), 1137-1148.
- We Are Social. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. Diakses dari <https://datareportal.com>
- Wibowo, A. (2023). Mengukur efikasi diri kreatif pada mahasiswa. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 12(2), 145-160.
- Wicaksono, H. (2023). Pemenuhan kebutuhan psikologis melalui konsumsi fiksi daring. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11(1), 78-92.
- Wulandari, S. (2022). Fenomena fiksi alternate universe di Twitter: Analisis

resepsi pembaca. *Jurnal Interaksi Online*, 10(3), 234-248.

Yuliatin, S., & Wahyuni, T. (2022). Motivasi menulis fanfiction di Wattpad: Studi kasus pada remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 1